

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif mengenai kecenderungan responden atas variabel Supervisi Pengajaran menghasilkan harga sebesar 80%. Harga ini berada pada kategori baik menurut klasifikasi yang ditetapkan. Sementara hasil analisis statistik diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel supervisi pengajaran terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini terbukti dengan hasil uji-t, dimana t-hitung variabel supervisi pengajaran sebesar 6,301 lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk ($86-2 = 84$) sebesar 1,991. sementara angka korelasinya cukup kuat sebesar 0,567. dengan membandingkan nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai Sig-tailed 0,000. dengan data itu terbukti bahwa variabel supervisi pengajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Selanjutnya besar kontribusi variabel ini dapat dilihat dari harga koefisien determinasi sebesar 0,321 atau 32,1%. Maknanya bahwa variabel supervisi pengajaran memberikan kontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 32,1%. Sisanya sebesar 67,9 % dapat dijelaskan oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini "terdapat kontribusi positif dan

signifikan antara variabel Supervisi pengajaran dengan kompetensi professional guru” dapat diterima.

2. Dari hasil analisis deskriptif mengenai kecenderungan responden atas variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran menghasilkan harga sebesar 80%. Harga ini berada pada kategori baik menurut klasifikasi yang ditetapkan. Sedangkan hasil analisis statistik diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel musyawarah guru mata pelajaran terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini terbukti dengan hasil uji-t, dimana t-hitung variabel manajemen kegiatan musyawarah guru mata pelajaran sebesar 6,440 lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk ($86-2=84$) sebesar 1,991. sementara angka korelasinya cukup kuat sebesar 0,549. Dengan membandingkan nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai Sig-tailed 0,000. Dengan data itu terbukti bahwa variabel musyawarah guru mata pelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Selanjutnya besar kontribusi variabel ini dapat dilihat dari harga koefisien determinasi sebesar 0,301 atau 30,1 %. Maknanya bahwa variabel musyawarah guru mata pelajaran memberi kontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 30,1 %. Sisanya sebesar 67,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini ”terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel musyawarah guru mata pelajaran dengan kompetensi profesional guru” dapat diterima.

3. Hasil analisis statistik antara variabel supervisi pengajaran dan musyawarah guru mata pelajaran secara bersama-sama / simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Nilai determinasi kedua variabel itu sebesar 0,369 atau sebesar 36,9% . Sisanya sebesar 63,1 % dijelaskan oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis ketiga "terdapat kontribusi positif dan signifikan antara supervisi pengajaran dan musyawarah guru mata pelajaran secara bersama-sama kompetensi profesional guru" dapat diterima.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa hal perlu direkomendasikan untuk bahan kebijakan :

1. Supervisi pengajaran yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan merupakan hal yang sangat dalam upaya penjaminan mutu pendidikan. Hasil penelitian memberikan informasi kecenderungan responden pada kategori baik terhadap variabel ini. Hal ini menandakan bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan mendapatkan apresiasi yang baik. Sekalipun demikian, atas kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan perlu ditingkatkan konsistensi dan komitmen bahwa melalui supervisi pengajaran ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil terbaik. Sehingga secara bertahap dimulai dari perencanaan yang dibuat, dilaksanakan dengan benar dan dievaluasi secara teliti. Rekomendasi yang ingin disampaikan diantaranya; 1) melakukan analisis kebutuhan kesulitan guru dalam proses pembelajaran secara cermat sehingga penetapan pemberian

bantuan kepada guru tepat, 2) melakukan *job analysis* terhadap jabatan pengawas satuan pendidikan sehingga muncul kriteria keunggulan khusus yang diharapkan dimiliki oleh pengawas satuan pendidikan, 3) meningkatkan kualitas para pengawas satuan pendidikan melalui pendidikan dan pelatihan kepengawasan.

2. Musyawarah guru mata pelajaran memberikan kontribusi yang baik dan berarti serta memberi makna terhadap kompetensi profesional guru. Kecukupan dukungan dari berbagai sumber akan memberikan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran. Dampaknya pengurus, peserta/ anggota musyawarah guru mata pelajaran merasa tenang dalam mengikuti kegiatan serta mampu mengimplementasikan hasilnya dengan baik dan dapat meningkatkan kinerjanya. Apresiasi kegiatan musyawarah guru mata pelajaran yang memadai dapat lebih memacu peningkatan kompetensi profesional guru.
3. Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat 'pengakuan' kompetensi profesional guru kategori tinggi. Pada umumnya guru telah memiliki kompetensi profesional yang baik.. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman teoritis para guru tentang kompetensi profesional guru tinggi. Untuk membuktikan di lapangan terhadap kebenaran ini maka perlu ditingkatkan kegiatan monitoring dan pengawasan serta evaluasi kompetensi guru secara berkala , terprogram dan berkesinambungan.